



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU LANSIA DALAM PENGENDALIAN HIPERTENSI DI DESA JINENG DALEM, KECAMATAN BULELENG, KABUPATEN BULELENG

Ni Ketut Putri Marthasari^{1*}, Kadek Yudi Aryawan², I Kadek Mahendra Diva³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng

putri17stikesbuleleng@gmail.com

Abstrak

Penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah salah satu penyakit tidak menular yang dijuluki sebagai pembunuh diam-diam karena memiliki gejala yang khas sehingga seseorang yang mengindap hipertensi selama bertahun-tahun tidak menyadari sampai terjadi kerusakan organ vital yang cukup berat yang bahkan dapat menyebabkan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi Di Desa Jineng Dalem, Singaraja Buleleng, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Desain penelitian ini menggunakan deskritif korelasi dengan cros sectional. Teknik pengambilan sempel purposive sampling .Sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 responden. Analisa data dilakukan menggunakan uji spearman. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Hasil dari Uji Hasil Uji Spearman bahwa nilai p Sig.(2-tailed) adalah 0,001, nilai p > 0,05 yang berarti hipotesis alternatif (Ha) dapat di konfirmasi terdapatnya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga Dengan kejadian hipertensi. Koefisian korelasi spearman sebesar 0.389. Dapat disimpulkan ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi Di Desa Jineng Dalem, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Kata Kunci: Hipertensi, Dukungan Keluarga, Perilaku Lansia

Abstract

Hypertension or high blood pressure is a non-communicable disease that is nicknamed a silent killer because it has typical symptoms so that someone who suffers from hypertension for years does not realize it until there is quite severe damage to vital organs that can even cause death. This study aims to analyze the Relationship of Family Support with Elderly Behavior in Controlling Hypertension in Jineng Dalem Village, Singaraja Buleleng, Buleleng District, Buleleng Regency. This study design uses descriptive correlation with cross-sectional. The sampling technique is purposive sampling. The sample in this study was 67 respondents. Data analysis was carried out using the Spearman test. The instrument used was a questionnaire. The results of the Spearman Test Results that the p value Sig. (2-tailed) is 0.001, p value > 0.05 which means the alternative hypothesis (Ha) can be confirmed that there is a significant relationship between family support and the incidence of hypertension. The Spearman correlation coefficient is 0.389. It can be concluded that there is a relationship between family support and elderly behavior in controlling hypertension in Jineng Dalem Village, Buleleng District, Buleleng Regency, Bali Province.

Keywords: Hypertension, Family Support, Elderly Behavior

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

Corresponding author : Ni Ketut Putri Marthasari

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng

Email : putri17stikesbuleleng@gmail.com

Phone : 082233370253

PENDAHULUAN

Dukungan keluarga merupakan salah satu bagian dari tugas keluarga untuk merawat keluarga yang sakit. Hipertensi pada lansia disebabkan karena proses penuaan dimana terjadi perubahan sistem kardiovaskuler, katup mitral dan aorta mengalami sklerosis dan penebalan, miokard menjadi kaku dan lambat dalam berkontraktilitas. Kemampuan memompa jantung harus bekerja lebih keras sehingga terjadi hipertensi. Selama ini masyarakat kurang menaruh perhatian terhadap bahaya hipertensi. Padahal selain prevalensi hipertensi cukup tinggi, hipertensi dapat menimbulkan komplikasi seperti pembesaran jantung, penyakit jantung coroner, dan pecahnya pembuluh darah otak yang akan menyebabkan kelumpuhan atau kematian (Susanti et al., 2020).

Lanjut usia (lansia) merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Masalah kesehatan akibat dari proses penuaan sering terjadi pada sistem kardiovaskuler yang merupakan proses degeneratif, diantaranya yaitu penyakit hipertensi (Ina & Setyoningrum, 2023). Penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah salah satu penyakit tidak menular yang dijuluki sebagai pembunuh diam-diam karena memiliki gejala yang khas sehingga seseorang yang mengindap hipertensi selama bertahun-tahun tidak menyadari sampai terjadi kerusakan organ vital yang cukup berat yang bahkan dapat menyebabkan kematian (Sari et al., 2023).

Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2020, dari total penduduk dunia, prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dan kurang dari seperlima penderita melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. Afrika sebagai negara dengan prevalensi paling tinggi sebesar 27% disusul Asia Tenggara sebesar 25% dari total kejadian di dunia. Kecenderungan peningkatan persentase kelompok lansia dibandingkan kelompok usia lainnya yang cukup pesat sejak tahun 2013 (8,9% di Indonesia dan 13,4% di dunia) hingga tahun 2020 (21,4% di Indonesia dan 35,1% di dunia) dan 2021 (41% di Indonesia dan 35,1% di dunia). Ditinjau dari aspek kesehatan, kelompok lansia akan mengalami penurunan derajat kesehatan baik secara alamiah maupun akibat penyakit (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Dikes prov bali tahun 2019, total penderita hipertensi di wilayah provinsi bali yaitu (820.878) penderita hipertensi. Kota Denpasar dengan jumlah yang tertinggi yaitu dengan penderita hipertensi sebesar 177.672 (penderita hipertensi) laki- laki (90.391) dan Perempuan (87.281). Kabupaten buleleng menduduki posisi kedua dalam jumlah estimasi penderta hipertensi sebesar 129.815 (penderita hipertensi) yaitu: Laki laki (63.411), dan Perempuan (66.404) penderita hipertensi (Sumber: Seksi P2PTM Dikes Prov Bali Th 2019).

Adapun identifikasi masalah yang menjadi penyebab pentingnya untuk dilakukan evaluasi Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS PK) pada Indikator Hipertensi di Dinas Kesehatan Provinsi Bali yaitu. Berdasarkan data Provinsi Bali tahun 2022 sebagian besar Kabupaten di Provinsi Bali termasuk kedalam keluarga tidak sehat, Dari 12 indikator utama penanda keluarga sehat, penderita hipertensi melakukan pengobatan teratur (30,92%) menjadi indikator dengan capaian terendah.

Dukungan dari keluarga dan sahabat sangat diperlukan dalam penanganan penderita hipertensi. Dukungan dari keluarga merupakan faktor terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Keluarga menjadi support system dalam kehidupan penderita hipertensi, agar keadaan yang dialami tidak semakin memburuk dan terhindar dari komplikasi akibat hipertensi. Apabila hipertensi yang tidak terkontrol tidak ditangani secara maksimal akan mengakibatkan timbul kembali gejala hipertensi yang biasanya disebut kambuhan hipertensi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Agustus 2024 di Desa jineng dalem terdapat 2 banjar yaitu banjar adat alap sari dan banjar adat telaga sari, Jumlah data lansia yang rutin mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu sebanyak 104 lansia terdiri dari banjar adat alap sari sebanyak 81 lansia dan banjar adat telaga sari sebanyak 23 lansia. Dan yang menderita pre hipertensi sebanyak 64 lansia dan yang menderita hipertensi sebanyak 40 lansia. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang dengan hipertensi di posyandu lansia balai banjar adat alap sari yaitu 7 orang mengatakan tinggal bersama keluarga inti, dan 3 orang mengatakan tinggal sendiri.

Menurut pernyataan salah satu lansia mereka merasa kesal dan kurang diperhatikan keluarga dalam menyembuhkan hipertensinya, hal ini ungkapan dari lansia yang merasa kurang diperhatikan oleh keluarganya, perlu dimaklumi karena seorang lansia selalu ingin diperhatikan, padahal disisi lain menurut keluarga lansia dengan hipertensi menyatakan bahwa mereka sudah berusaha memperhatikan lansia dengan cara mengingatkan aturan makan yang beresiko terjadi kambuhan hipertensi, seperti menyiapkan makanan rendah garam dan lemak, tetapi lansia berupaya mendapatkan keinginan makanan yang disukainya seperti menambahkan garam pada makanan yang dimakannya karena menurut lansia masakan tersebut tidak terasa bumbu.

Berhubungan dengan latar belakang masalah di atas maka peneliti ingin mengangkat judul penelitian "Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Desa Jineng Dalem, Singaraja Buleleng, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng,

sehingga tujuan penelitian dari penelitian ini adalah menemukan adanya korelasi atau hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi”

METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriktif korelasi, yaitu penelitian yang memberi gambaran lebih jelas tentang situasi dengan memusatkan perhatian pada aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antar variable berbagai variable. Dengan pendekatan menggunakan cross sectional, yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran / observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.

Sampel dalam kajian studi ini mencakup seluruh lansia yang mengalami pre hipertensi dan hipertensi berada dalam kawasan desa jineng dalem, teknik mengambil sampel yang dipergunakan pada studi ini yakni mempergunakan purposive sampling. Jumlah sampel yang diujikan pada temuan ini tercatat 64 responden. Studi ini berlangsung selama 1 bulan dan dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari tahun 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan usia lansia didesa jineng dalem

Variabel	Mean	Min	Max	Std. D
Usia	55.2969	45	75	9.93739

Berdasarkan Tabel 4.1 sebagian besar responden terdapat dalam kelompok usia tertinggi 75 tahun dan usia terendah 45 tahun dengan rata-rata usia responden yaitu 55.2969 tahun

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Lansia Di Desa Jineng Dalem

Jenis Kelamin	F	%
Laki-Laki	43	67.2
Perempuan	21	32.8
Total	64	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 64 responden, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 43 lansia (67.2 %) dan responden perempuan sebanyak 21 dengan nilai persentase 32.8 %

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Lansia Di Desa Jineng Dalem

Pendidikan	F	%
SD	15	23.4
SMP	22	34.4
SMA	27	42.2
Total	64	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 64 responden, mayoritas responden mempunyai Pendidikan SMA yang berjumlah 27

lansia (42.2 %) dan responden sedikit mempunyai pendidikan SD sebanyak 15 dengan nilai persentase 23.4 %

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	F	%
Ringan	10	15.6
Sedang	1	1.6
Tinggi	53	82.8
Total	64	100.0

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa mayoritas responden sebanyak 53 lansia atau sekitar 82.8 %, Dan hasil data yang terkecil dalam kategori dukungan keluarga sedang sebanyak 1 atau 1.6 %

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Lansia

Perilaku Lansia	F	%
Kurang	46	71.9
Baik	18	28.1
Total	64	100.0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 64 responden mayoritas lansia memiliki perilaku lansia yang kurang yaitu sebanyak 46 lansia (71.9%), sedangkan hasil terkecil responden yang memiliki perilaku lansia yang baik sebanyak 18 siswa atau sekitar 28.1%

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Hipertensi

Kejadian Hipertensi	F	%
Normal	7	10.9
ringan	54	84.4
Sedang	3	4.7
Total	64	100.0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 64 responden mayoritas lansia memiliki kejadian hipertensi ringan yaitu sebanyak 54 lansia (84.4%), sedangkan hasil terkecil responden yang memiliki kejadian hipertensi yang sedang sebanyak 3 lansia atau sekitar 4.7 %.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Pengendalian Hipertensi Di Desa Jineng Dalem

Kejadian Hiperten si	Skor Dukungan Keluarga
Kejadian Hipertensi	Correlati on Coefficie nt Sig. (2- tailed) N
	1.000 . . 64 64
Skor Dukungan Keluarga	Correlati on Coefficie

nt		
Sig. (2-tailed)	.001	.
N	64	64

Berdasarkan hasil dari tabel 7 menunjukkan bahwa nilai p (Sig.(2-tailed)) adalah 0,001, nilai p > 0,05 yang berarti hipotesis alternatif (Ha) dapat di konfirmasi kesimpulannya terdapatnya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga Dengan kejadian hipertensi. Koefisian korelasi spearman sebesar 0.389 menunjukkan adanya hubungan Positif yang kurang antara dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi, ketika dukungan keluarga yang dimiliki lansia itu tinggi ,maka kejadian hipertensi lansia itu ringan

Hasil Identifikasi Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Hipertensi

Dukungan keluarga berdasarkan fakta bahwa hasil dukungan keluarga terhadap kejadian hipertensi didesa jineng dalem dalam kategori tinggi. Data mengenai dukungan keluarga yang dimiliki oleh lansia di desa jineng dalem yang terdapat bahwa mayoritas responden sebanyak 53 lansia atau sekitar 82.8 %, Dan hasil data yang terkecil dalam kategori dukungan keluarga sedang sebanyak 1 atau 1.6 %

Berdasarkan hasil penelitian (Muhammad Maufisyah Ibrahim, Lili Yuniar, 2020) dalam penelitiannya mengatakan dukungan keluarga yang baik pada penderita hipertensi adalah pasien mendapat dukungan dalam bentuk informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan keluarga sangat penting dalam proses penyembuhan pasien penderita penyakit hipertensi. Karena dengan dukungan keluarga, pasien akan merasa bahwa ada yang memperhatikan dan mengawasi. Dengan demikian, pasien akan lebih berhati-hati ketika melakukan sesuatu hal yang dapat memicu terjadinya (kekambuhan) hipertensi

Peneliti berasumsi bahwa Dukungan keluarga dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mengelola tekanan darah dan melakukan perubahan gaya hidup yang sehat.

Hasil penelitian dari (Lavenia Tamu Ina & Setyoningrum, 2023) Dukungan keluarga dapat mempengaruhi fungsi psikososial dan coping lansia dalam menghadapi masalah.Kurangnya dukungan keluarga membuat coping negatif pada lansia, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi kepatuhan lansia hipertensi dalam kepatuhan kontrol rutin. Salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga pada lansia penderita hipertensi adalah bertempat tinggal bersama dengan keluarga.

Lansia yang bertempat tinggal bersama dengan anak ataupun anggota keluarga lainnya memungkinkan lebih mudah untuk memberikan bantuan dengan maksimal. Lansia yang tinggal dengan anaknya memungkinkan setiap saat

keluarga dapat membantu kebutuhan lansia dengan hipertensitersebut. Keluarga menyadari lansia penderita hipertensi sangat membutuhkan kehadiran keluarga. Keluarga sebagai orang yang tinggal satu rumah dan dekat dengan lansia penderita hipertensi dituntut untuk selalu siap memberikan dukungan baik berupa informasi, penghargaan, instrumental dan emosional bagi lansia penderita hipertensi

Hasil Identifikasi Perilaku Lansia Pada Kejadian Hipertensi

Perilaku Lansia pada lansia di desa jineng dalem berdasarkan fakta bahwa hasil penelitian di desa jineng dalem termasuk dalam kategori ringan. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 64 responden mayoritas lansia memiliki perilaku lansia yang kurang yaitu sebanyak 46 lansia (71.9%), sedangkan hasil terkecil responden yang memiliki perilaku lansia yang baik sebanyak 18 responden atau sekitar 28.1%.

Hasil penelitian dari (Trisna & Musiana, 2023) bahwa Pengendalian dapat dilaksanakan dengan baik salah satunya dipengaruhi oleh sikap dan perilaku yang positif terhadap hipertensi. Hasil penelitian diperoleh hasil, tidak ada hubungan antara sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia.

Sejalan dengan penelitian dari (Berta Afriani et al., 2023) bahwa Prilaku seseorang dalam memilih bahan makanan, jumlah makanan dan frekuensi makanan untuk dikonsumsi setiap hari disebut pola makan, maksud dari perilaku ini untuk mempertahankan kesehatan, status nutrisi, dan membantu kesembuhan penyakit. Yang menjadi faktor penting untuk menentukan tekanan darah pada lansia adalah pola makanan. Pada umumnya orang yang senang makan-makanan asin, berlemak dan gurih berkemungkinan terkena hipertensi. Kandungan Natrium yang terkandung dalam garam yang berlebihan dapat menahan air (retensi) sehingga meningkatkan jumlah volume darah. Karena itu jantung berusaha memompa darah sehingga tekanan darah menjadi naik sehingga terjadinya hipertensi.

Hasil Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku lansia Terhadap Kejadian Hipertensi Di Desa Jineng Dalem

Hasil analisis bivariat antara variable dukungan keluarga dan variabel kejadian hipertensi dengan Uji korelasi atau konsep yang digunakan dalam studi ini yaitu mengukur seberapa kuat korelasi antara dukungan keluarga dan kejadian hipertensi didesa jineng dalem adalah analisis korelasi Spearman Rho. menunjukkan bahwa nilai p (Sig.(2-tailed)) adalah 0,001, nilai p < 0,05 yang berarti hipotesis alternatif (Ha) dapat di konfirmasi kesimpulannya terdapatnya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga Dengan kejadian hipertensi. Koefisian korelasi spearman sebesar 0.389 menunjukkan

adanya hubungan Positif yang kurang antara dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi, ketika dukungan keluarga yang dimiliki lansia itu tinggi ,maka kejadian hipertensi lansia itu ringan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Maufisya Ibrahim, Lili Yuniar, 2020) menunjukkan bahwa seluruh responden dengan dukungan keluarga baik, menghasilkan tekanan darah yang terkontrol,walaupun ada juga dukungan keluarga dengan kategori cukup, sebesar 50% dengan hasil tekanan darah yang terkontrol, dan menurut hasil penelitian dukungan keluarga yang kategori kurang mempengaruhi tekanan darah responden dengan hasil tidak terkontrol (75%). Hal ini dibuktikan dengan uji statistik Chi Square didapatkan hubungan yang sangat bermakna antara dukungan keluarga dan tekanan darah terkontrol pada lansia hipertensi dengan p-value 0,000 ($\leq 0,05$), yang artinya H_0 ditolak. Dukungan dari keluarga merupakan faktor penting seseorang ketika mengalami masalah (kesehatan) dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi stres dimana pandangan hidup menjadi luas, dan tidak mudah stres. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam perawatan pasien, dapat membantu menurunkan kecemasan pasien, meningkatkan semangat hidup, dan komitmen pasien untuk tetap menjalani pengobatan hipertensi sehingga dapat mencapai tujuan dari pengobatan hipertensi itu sendiri

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dian, 2021) dengan uji Chi Square di dapatkan nilai (P) = 0,02. Karena nilai (P) $< 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi di rumah sakit umum daerah poso tahun 2023. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan dukungan yang sangat di perlukan bagi penderita hipertensi baik dukungan informasi dukungan instrumental, dan dukungan penilaian. Hipertensi merupakan faktor penyebab utama kematian karena stroke dan faktor yang memperberat serangan jantung. Kondisi tersebut merupakan gangguan yang paling umum pada tekanan darah. Hipertensi merupakan gangguan asimptomatis yang sering terjadi dengan peningkatan tekanan darah secara persisten. Faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan darah adalah usia, usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah, semakin tua seseorang maka semakin besar risiko terserang hipertensi. Dilihat dari 64 responden penelitian lebih banyak usia lansia terdapat 42 responden dengan persentase 65,6%.

Tidak sejalan dengan penelitian dari (Purnamasari et al., 2022) Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan fakta dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). Apabila penderita hipertensi dapat menerapkan

sikap yang baik dalam menyikapi penyakit tersebut maka kekambuhan hipertensi dapat dicegah, tetapi pada kenyataannya mereka tidak mengetahui hal-hal tersebut dan cenderung meremehkan. Kejadian hipertensi akan berdampak pada kekambuhan apabila penderita tersebut tidak mampu menerapkan sikap yang dapat mencegah kejadian tersebut. Dari kekambuhan yang terjadi, kemungkinan terbesar adalah disebabkan oleh ketidak tepatan sikap diantaranya penderita tidak mematuhi diet yang ditetapkan, mempunyai kebiasaan merokok, mengkonsumsi alkohol dan kopi, sering mengalami ketegangan dan kecemasan, kurang berolahraga dan sering mendapatkan stress yang berat suatu sikap pada diri individu belum tentu terwujud dalam suatu tindakan nyata.

Mengungkapkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan keluarga dan pasien akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. perilaku seseorang atau masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan ditentukan oleh pengetahuan. Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan (Suci et al., n.d.; Tobias et al., 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan Uji Spearman bahwa nilai p (Sig.(2-tailed)) adalah 0,001, nilai $p > 0,05$ yang berarti hipotesis alternative (H_a) dapat di konfirmasi kesimpulannya terdapatnya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga Dengan kejadian hipertensi. Koefisian korelasi spearman sebesar 0,389 menunjukkan adanya hubungan Positif yang kurang antara dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi, ketika dukungan keluarga yang dimiliki lansia itu tinggi ,maka kejadian hipertensi lansia itu ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berta Afriani, Rini Camelia, & Willy Astriana. (2023). Analisis Kejadian Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Gawat Darurat*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.32583/jgd.v5i1.912>
- Dian. (2021). *Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah*. 219–225.
- Ina, N. L. T., & Setyoningrum, U. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 1(1), 1–8.
- Lavenia Tamu Ina, N., & Setyoningrum, U. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.35473/jkbs.v1i1.2148>

- Muhammad Maufisyah Ibrahim, Lili Yuniar, E. U. N. (2020). Scientific Journal Of Nursing Research. *Scientific Journal Of Nursing Research*, 000(46), 13–18.
- Purnamasari, E., Komariyah, L., & Indrianisa, Y. (2022). Sikap Lansia terhadap Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kutai Kabupaten Tangerang. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v2i0.5741>
- Sari, N. N., Yuliana, D., Agata, A., & Febriawati, H. (2023). Faktor Karakteristik Responden yang berhubungan dengan Manajemen Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 69–76.
- Suci, H., Mailita, W., & Arianti, D. (n.d.). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Kecepatan Penanganan Kegawatdaruratan Pada Lansia. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Tobias, B. C., Mardijanto, S., Amrullah, A. E., Malang, P. K., Tegal, D., & Hipertensi, P. P. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 3(2), 143–147.
- Trisna, E., & Musiana, M. (2023). Hubungan Sikap dan Perilaku Lansia dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(4), 963–972. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i4.10083>